

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2019:2) bahwa:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2019:16) bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang di analisis dan dikaji. Menurut Sugiyono (2017:39) bahwa:

“Objek penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai seseorang, objek, atau aktivitas, dan peneliti meletakkannya dalam variabel tertentu yang sampai pada kesimpulan setelah dilakukan penelitian.”

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai *good corporate governance*, *enterprise risk management*, dan kinerja perusahaan.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskriptifkan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:147) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang *good corporate governance* dan *enterprise risk management* terhadap kinerja perusahaan di PT Pos Indonesia (persero) Tbk.

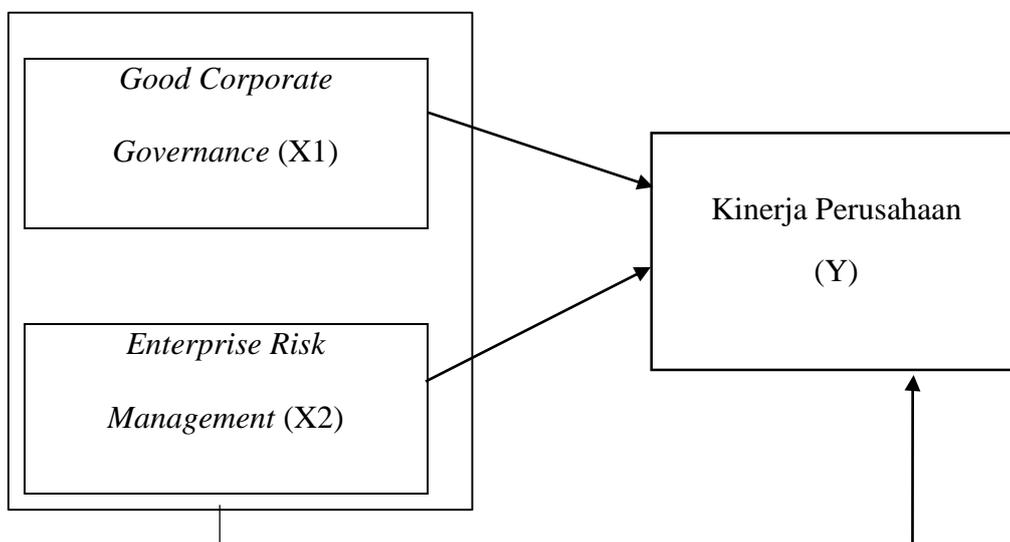
Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) bahwa :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis, melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam metode penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan tentang *pengaruh good corporate governance dan enterprise risk management* terhadap kinerja perusahaan di PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “*pengaruh good corporate governance dan enterprise risk management* terhadap kinerja perusahaan”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh penulis sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2019:68) bahwa:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2019:69), pengertian variabel bebas (*independent variable*) adalah sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh *Good Corporate Governance* (X_1) dan *Enterprise Risk Management* (X_2), penjelasan ke dua variabel dijelaskan sebagai berikut:

Good Corporate Governance (X_1), menurut Wahyudi Prakasa dalam Sedarmayanti (2012:54), menyatakan bahwa:

“*Good corporate governance* yaitu mekanisme administratif yang mengatur hubungan-hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham dan kelompok-kelompok kepentingan (*stakeholders*) yang lainnya. Hubungan-hubungan ini di manifestasikan dalam berbagai bentuk aturan permainan dan sistem insentif sebagai kerangka kerja yang diperlukan untuk menentukan tujuan-tujuan perusahaan dan cara-cara pencapaian tujuan-tujuan serta pemantauan kinerja yang dihasilkan.”

COSO's Enterprise Risk Management – Integrating with Strategy and Performance (COSO ERM Framework) (2017) menyatakan bahwa:

“*Enterprise risk management is not a function or department. It is the culture, capabilities and practices, that organization integrated with strategy-setting and apply when they carry out that strategy, with a purpose of managing risk in creating, preserving, and realizing value.*”

Definisi di atas menyatakan bahwa manajemen risiko perusahaan bukan suatu fungsi atau departemen tetapi budaya, kemampuan, dan praktik organisasi yang berintegrasi dengan pengaturan strategi dan menerapkannya saat mereka mengeluarkan strategi tersebut. Dengan tujuan mengelola risiko dalam menciptakan, melestarikan, dan menyadari nilai.

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Menurut Sugiyono (2019:69) pengertian variabel terikat (*dependent variable*) adalah sebagai berikut:

“*Variabel dependent* sering juga disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja perusahaan (Y). menurut Payaman J. Simanjuntak (2011:3) pengertian kinerja perusahaan sebagai berikut :

“kinerja perusahaan adalah ageregasi atau akumulasi kinerja semua unit-unit organisasi, yang sama dengan penjumlahan kinerja semua orang atau individu yang berkerja di perusahaan.”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* terhadap Kinerja Perusahaan, agar lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Independen
***Good Corporate governance* (X₁)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<i>Good Corporate Governance</i> (X ₁)	Azas-azas <i>Good Corporate Governance</i> :	a) Menyediakan informasi yang material dan relevan sehingga mudah diakses		

<p><i>Good corporate governance</i> yaitu mekanisme administratif yang mengatur hubungan-hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham dan kelompok-kelompok kepentingan (<i>stakeholders</i>) yang lainnya. Hubungan-hubungan ini di manifestasikan dalam berbagai bentuk aturan permainan dan sistem insentif sebagai</p>	1. Transparansi (<i>Transparency</i>)	<p>dan dipahami oleh pemangku kepentingan.</p> <p>b) Perusahaan mengungkapkan masalah yang diisyaratkan dan hal penting untuk pengambilan keputusan.</p>	Ordinal	1-6
	2. Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)	<p>a) Perusahaan mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.</p> <p>b) Perusahaan dikelola secara benar, terukur dan sesuai untuk kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan para pengambil keputusan.</p>	Ordinal	7-11
	3. Responsibilitas (<i>Responsibility</i>)	<p>a) Perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian dan mematuhi peraturan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.</p> <p>b) Perusahaan mendapat pengakuan</p>	Ordinal	12-14

kerangka kerja yang diperlukan untuk menentukan tujuan-tujuan perusahaan dan cara-cara pencapaian tujuan-tujuan serta pemantauan kinerja yang dihasilkan. Wahyudi Prakasa dalam Sedarmayanti (2012:54).		sebagai <i>good corporate citizen</i> .		
	4. Independensi (<i>Independency</i>)	a) Perusahaan dikelola secara independen.	Ordinal	15
	5. Kewajaran dan Kesetaraan (<i>Fairness</i>) Sukrisno Agoes (2013:103)	a) Perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kewajaran.	Ordinal	16-17

Tabel 3.2
Operasional Variabel Independen
Enterprise Risk Management (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<i>Enterprise Risk Management (X₂)</i>	Prinsip-prinsip <i>Enterprise Risk Management</i> : 1. <i>Governance and Culture</i> (Tata	a) Memiliki tata kelola yang mengatur organisasi b) Memiliki tata kelola yang memperkuat pentingnya pengawasan dan menetapkan tanggung jawab terhadap	Ordinal	1-8

<p><i>Enterprise risk management is not a function or department. It is the culture, capabilities and practices, that</i></p>	<p>kelola dan Budaya)</p>	<p>manajemen risiko perusahaan</p> <p>c) Pemahaman terhadap risiko dalam entitas</p> <p>d) Budaya yang ada di Perusahaan berkaitan dengan nilai-nilai etika dan perilaku</p>		
	<p>2. <i>Strategy and Objective setting</i> (Strategi dan Penentuan Tujuan)</p>	<p>a) Memiliki manajemen risiko, strategi dan penetapan tujuan dalam proses perencanaan strategis perusahaan</p> <p>b) Menetapkan dan meyelaraskan <i>risk appetite</i> dalam strategi perusahaan</p> <p>c) Menerapkan strategi untuk mencapai tujuan bisnis dengan melakukan identifikasi, menilai, dan merespons risiko</p>	Ordinal	9-16
	<p>3. <i>Performance</i> (Kinerja)</p>	<p>a) Identifikasi risiko yang mempengaruhi pencapaian strategi dan tujuan bisnis</p> <p>b) Penilaian risiko yang mempengaruhi pencapaian strategi dan tujuan bisnis</p> <p>c) Memprioritaskan risiko yang terjadi di perusahaan</p> <p>d) Merespon risiko yang terjadi di perusahaan</p> <p>e) Pelaporan risiko kepada pemangku kepentingan</p>	Ordinal	17-23

<p><i>organization integrated with strategy-setting and apply when they carry out that strategy, with a purpose of managing risk in creating, preserving, and realizing value</i></p> <p><i>COSO's Enterprise Risk Management – Integrating with Strategy and Performance (COSO ERM Framework) (2017)</i></p>				
	<p>4. <i>Review and Revision (Penelaahan dan Revisi)</i></p>	<p>a) Komponen manajemen risiko perusahaan berfungsi dari waktu ke waktu</p> <p>b) Perubahan substansial yang terjadi pada komponen manajemen risiko perusahaan</p> <p>c) Revisi manajemen risiko perusahaan</p>	Ordinal	24-28
	<p>5. <i>Information, Communication, and reporting (Informasi, komunikasi, dan Pelaporan)</i></p> <p><i>COSO Enterprise Risk Management Integrating with strategy and performance (2017)</i></p>	<p>a) Informasi yang didapat dari pihak eksternal dan internal perusahaan</p> <p>b) Mengkomunikasikan risiko dengan pihak internal dan eksternal perusahaan</p>	Ordinal	29-37

Tabel 3.3
Operasional Variabel Dependen
Kinerja Perusahaan (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Kinerja Perusahaan (Y)	Perspektif dari <i>Balance Scorecard</i> 1. Perspektif Keuangan	a) Tingkat pertumbuhan pendapatan atau penjualan dalam segmen pasar yang telah ditargetkan. b) Besarnya tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan.	Ordinal	1-3
	2. Perspektif Pelanggan	a) Seberapa besar proporsi segmen pasar tertentu yang dikuasai oleh perusahaan. b) Perusahaan mampu menarik konsumen baru. c) Perusahaan dapat mempertahankan hubungan dengan konsumen lamanya d) Tingkat kepuasan konsumen terhadap kriteria kerja tertentu.	Ordinal	4-8
	3. Perspektif Proses Bisnis Internal	a) Mengidentifikasi kebutuhan pasar dan menciptakan produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar tersebut.		
Kinerja perusahaan adalah agregasi atau akumulasi				

kinerja semua unit-unit organisasi, yang sama dengan penjumlahan kinerja semua orang atau individu yang berkerja diperusahaan.		b) Memberikan solusi kepada para pelanggan dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka.	Ordinal	9-10
	4. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan Kaplan dan Norton dalam Sumarsan (2013:221-231)	a) Perusahaan harus melakukan perbaikan terus-menerus b) Informasi yang tepat, cepat, dan akurat sebagai umpan balik. c) Partisipasi karyawan yang sedang berlangsung memperbaiki kinerja perusahaan dan tingkat kualitas partisipasi karyawan dalam memberikan saran untuk peluang perbaikan	Ordinal	11-15
Payaman J. Simanjuntak (2011:3)				

3.3 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) pengertian populasi sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan di PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung. jumlah populasi dalam penelitian ini dilihat dalam tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4
Populasi penelitian

No	Divisi	Jumlah pegawai
1	Akuntansi	5
2	Manajemen Keuangan	12
3	Audit dan Investigasi	4
4	Korporat	15
5	Pelayanan	12
6	Penjualan	18
	Total	66

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).”

3.4 Teknik Sampling

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2019:128) memberikan pendapat bahwa terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan *probability sampling*. *Probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:133) menyatakan bahwa:

“Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.”

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidak telitian pengambilan sampel yang dapat ditolelir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%).

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{66}{1 + 66(0,05)^2}$$

$$n = 56,6 \sim 57 \text{ sampel}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 35 dengan tarif kesalahan 5% maka sampel 57 reponden. Untuk penyebaran sampel pada 6 bagian tersebut yaitu menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pemilihan sampel} = \frac{\text{populasi}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

Tabel 3.5
Perhitungan Sampel Penelitian

Divisi	Populasi	Perhitungan	Sampel
Akuntansi	5	$= \frac{5}{66} \times 57$	4,3 ~ 5
Manajemen Keuangan	12	$= \frac{12}{66} \times 57$	10,36 ~ 11
Audit dan Investigasi	4	$= \frac{4}{66} \times 57$	3,45 ~ 4
Korporat	15	$= \frac{15}{66} \times 57$	12,9 ~ 13
Pelayanan	12	$= \frac{12}{66} \times 57$	10,36 ~ 11
Penjualan	18	$= \frac{18}{66} \times 57$	15,54 ~ 16

3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sugiyono (2019:296) berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data primer

data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan penulis yaitu data primer. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuisisioner dan wawancara kepada responden pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuisisioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang

secara logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai *good corporate governance*, *enterprise risk management* dan kinerja perusahaan.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) memberikan pengertian analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

3.6.2 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu data apakah data tersebut valid atau tidak. Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya.

Menurut Sugiyono (2019:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid menurut Sugiyono (2019:127) adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid

Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- $\sum xy$ = jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum x$ = jumlah perkalian variabel x
- $\sum y$ = jumlah perkalian variabel y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai x
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai y
- n = Banyaknya Sampel

3.6.2.2 Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama

Menurut Sugiyono (2019:121) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang realibilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Dalam penelitian ini pengujian reabilitas kuesioner dilakukan dengan metode *Internal Consistency*. Formula yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Cronbach's Alpha yang dianggap paling sesuai untuk pengujian terhadap item-item yang memiliki skor 1 sampai 5 sekumpulan pernyataan dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih dari atau sam dengan 0,5.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. jika r Alpha positif ($r > 0,5$), maka faktor atau variabel tersebut reliabel
- b. jika r Alpha negatif ($r < 0,5$), maka faktor atau variabel tersebut tidak reliabel. Pedoman untuk menentukan reliabilitas menggunakan rumus

Consistency Formula Cronbach's Alph, sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{sj^2}{sx^2} \right]$$

Keterangan :

- α = Koefisiensi reliabilitas alpha
 K = Banyaknya butir pertanyaan (belahan)
 sj^2 = Varians belahan ke-j
 sx^2 = Varians skor tes

3.6.3 Analisis Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif menurut sugiyono (2019:206) adalah sebagai berikut;

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2017:280) adalah sebagai berikut:

$$\text{Variabel X Me} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$\text{Variabel Y Me} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

Me : Mean (Rata-rata)

\sum : Epsilon (jumlah)

xi : Nilai x ke i sampai ke n

n : Jumlah Individu

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuisioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuisioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert*. Teknik skala *likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban. Menurut Sugiyono (2019:93) yaitu :

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai-nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pertanyaan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penelitian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan tabel 3.6.

Tabel 3.6
Bobot Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Jarang	2
5.	Tidak Pernah	1

4. Menjumlahkan dan menetapkan kriteria untuk masing-masing variabel dalam menilai X,Y maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar

nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

1. Untuk variabel *Good Corporate Governance* (X_1) terdapat 17 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 17 = 85$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 17 = 17$). Kriteria untuk menilai *Good Corporate Governance* (X_1) tentang $85 - 17 / 5 = 13,6$

Tabel 3.7
Pedoman Kategorisasi *Good Corporate Governance*

Nilai	Kategori
17,0 – 30,6	Sangat Tidak Baik
30,7 – 44,2	Tidak Baik
44,3 – 57,8	Cukup Baik
57,9 – 71,4	Baik
71,5 -85	Sangat Baik

2. Variabel *Enterprise Risk Management* (X_2) terdapat 37 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 37 = 185$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 37 = 37$). Kriteria untuk menilai *Enterprise Risk Management* (X_2) $185 - 37 / 5 = 29,6$

Tabel 3.8
Pedoman Kategorisasi *Enterprise Risk Management*

Nilai	Kategori
37,0 – 66,6	Sangat Memadai
66,7 – 96,2	Tidak Memadai
96,3 – 125,8	Cukup Memadai
125,9 – 155,4	Memadai
155,5 – 185,0	Sangat Memadai

3. Variabel Kinerja Perusahaan (Y) terdapat 15 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 15 = 75$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 15 = 15$). Kriteria untuk menilai Kinerja Perusahaan (Y) $75 - 15/5 = 12$

Tabel 3.9
Pedoman Kategorisasi Kinerja Perusahaan

Nilai	Kategori
15,0-27,0	Sangat Tidak Baik
27,1-39,0	Tidak Baik
39,1-51,0	Cukup Baik
51,1-63,0	Baik
63,1-75,0	Sangat Baik

3.6.4 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif merupakan analisis model untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk

mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *good corporate governance* dan *enterprise risk management* terhadap kinerja perusahaan.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan untuk menguji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan koefisien determinasi. Namun, karena analisis regresi mengharuskan data memiliki skala pengukuran minimal interval, maka data ordinal hasil scoring jawaban responden dikonversi menjadi data interval melalui *method of successive interval*.

1. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besarnya Varian Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Pedoman suatu regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dan variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). menurut Sugiyono (2017:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

α =Konstanta

b_1, b_2 =Koefisiensi Regresi

x_1, x_2 = Variabel independen

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X).

Menurut Sugiyono (2019:257), koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_y^2 x_1 + r_y^2 x_2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi antara variabel x_1 dengan x_2 secara bersama-sama dengan variabel y

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara x_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara x_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi Product Moment antara x_1 dengan x_2

3.6.5 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Menurut Gujarti (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien β

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen (X) yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya

untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted R^2 semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:257) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisiensi determinasi

R^2 = Koefisiensi korelasi yang dikuadratkan

3.6.6 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Methodhe of Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.

2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan

$$\text{Scale value} = \frac{\text{densitas at lower limit} - \text{densitas at upper limit}}{\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit}}$$

Keterangan :

Densitas at lowe limit = kepadatan batas bawah

Densitas at upper limit = kepadatan atas bawah

Area below upper limit = daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

6. Mengubah *ScalaValue* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV), yaitu:

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{SV} + \text{SV Min}$$

3.6.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang berhubungan dengan dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2019:99) adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Tujuan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk itu, pengujian hipotesis yang penulis gunakan yaitu uji signifikan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

3.6.8 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji T) digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen (X) secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2019:250), Uji T dengan rumus sebagai berikut:

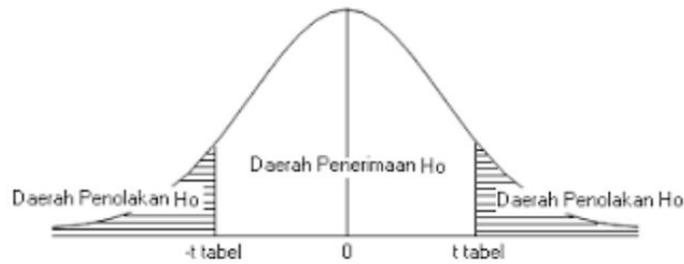
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

- t = nilai uji t yang dihitung
- r = koefisien korelasi
- r^2 = koefisien determinasi
- n = jumlah anggota sampel

Rumus hipotesis untuk pengujian parsial yaitu:

1. $H_0 : p_1 = 0$, *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
 $H_a : p_1 \neq 0$, *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
2. $H_0 : p_2 = 0$, *enterprise risk management* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
 $H_a : p_2 \neq 0$, *enterprise risk management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan



Gambar 3.2 Uji T
(Sumber: Sugiyono, 2019:185)

Adapun kriteria yang digunakan yaitu:

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

3.6.9 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui semua variabel independen (X) apakah mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2019:257), uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$f_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

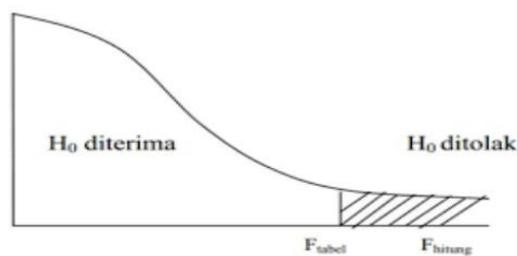
- R = koefisien korelasi ganda
- k = jumlah variabel independen
- n = jumlah anggota sampel

Rumus hipotesis untuk pengujian simultan yaitu :

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara *good corporate governance*, *enterprise risk management* terhadap kinerja perusahaan

H_a : terdapat pengaruh antara *good corporate governance*, *enterprise risk management* terhadap kinerja perusahaan

Apabila H_0 diterima maka tidak berpengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen dan apabila H_a ditolak maka variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh positif.



Gambar 3.3 Uji F
(Sumber: Sugiyono, 2019:226)

Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > t_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika $F_{hitung} < t_{tabel}$

3.6.10 Kuesioner

Berdasarkan dari indikator-indikator setiap variabel (variabel X dan variabel Y). maka dibuatlah suatu daftar pertanyaan (kuesioner) yang berhubungan dengan penelitian penulis. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan secara terbuka atau tertutup. Menurut Sugiyono (2019:199) yaitu:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang

mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia. Kuesioner ini memiliki 69 pertanyaan yang terdiri dari 17 pertanyaan untuk *good corporate governance* (X₁), 37 pertanyaan untuk *enterprise risk management* (X₂) dan 15 pertanyaan untuk kinerja perusahaan (Y).